



search...

Index Berita Selengkapnya

**News**

- People Of The Year 2010
- Berita Utama
- Budaya
- Cerpen & Puisi
- Ekonomi & Bisnis
- International
- Megapolitan
- Kolom
- Nusantara
- Nasional
- Opini
- Politik & Hukum
- Periskop
- Polling & Analisis
- Quote of The Day
- Mirror
- Resensi Buku
- Tokoh
- Tema Suara Mahasiswa

**Sports**

- Bola Manca
- Bola Nasional
- Ragam Sport

**LifeStyle**

- Halaman utama
- Belanja
- Automotive
- Fashion
- Family
- Syariah
- Food
- Home & Garden
- Office solution
- Movie & Music
- Kesehatan
- Kolom
- Pendidikan
- Ragam
- Selebriti
- Techno
- Travel
- Trend & beauty
- Karier
- Energi
- Properti
- Remaja

**Daerah**

- Jawa Barat
- Jawa Tengah & DIY
- Jawa Timur
- Sumatera Utara
- Sumatera Selatan
- Sulawesi Selatan

VALAS		
KURS	JUAL	BELI
USD	8950.00	8700.00
SGD	7053.55	6829.55
AUD	9198.40	8907.40
JPY	117.11	112.64

21-Okt-2011 / 11:07 WIB

**Ayo, Ramai-Ramai Belajar Ke Jepang!**

PDF PRINT

Monday, 17 October 2011

Jepang, bagi warga Indonesia, bukan sekadar destinasi wisata, melainkan juga salah satu negara tujuan sekolah. Tahun 2010, terdapat lebih dari 2.000 mahasiswa Indonesia yang belajar di Jepang, yang sekaligus menempatkan Jepang sebagai salah satu pilihan favorit.

Sayangnya, gempa bumi dan tsunami yang terjadi Maret lalu, disusul ledakan dan luruhnya reaktor nuklir Fukushima Daiichi, membuat banyak nyali ciut. Pasca bencana alam masif itu, jumlah wisatawan asing ke Jepang berkurang drastis hingga 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Bukan hanya turis, efek bencana alam itu juga terasa di sektor pendidikan Jepang. Banyak orang tua yang kini khawatir menyekolahkan anaknya ke negeri pencipta Doraemon itu, padahal Pemerintah Jepang mengatakan keadaan aman terkendali.

Padahal, sebenarnya minat pelajar Indonesia untuk belajar di Jepang masih tinggi pasca bencana alam. "Memang secara fisik terjadi pengurangan kunjungan ke Jepang dari Indonesia. Namun untuk pendidikan tetap menjadi perhatian," ujar Richard Y Susilo, Komisararis Pandan College Indonesia, sekolah bahasa Jepang, yang berpusat di Jepang dan memiliki cabang di Jakarta serta Bali. Berkurangnya "pasokan" siswa asing yang belajar ke Jepang langsung berimbas kepada sekolah-sekolah di Negara Sakura tersebut.

Data Departemen Pendidikan Jepang menyebutkan banyak sekolah terpaksa ditutup karena kurangnya anak-anak. Dalam sepuluh tahun terakhir, tercatat Pemerintah Jepang terpaksa menutup lebih dari 2000 sekolah, akibat populasi siswa yang semakin menciut, dari 13,42 juta menjadi 10,86 juta siswa. Angka penutupan sekolah itu pun terus bertambah sekitar 300 sekolah per tahun. Penurunan jumlah pelajar itu dikarenakan banyak masyarakat Jepang yang memilih untuk tidak menikah dan tidak memiliki anak.

Bahkan, populasi Jepang diprediksi menurun dari 128 juta jiwa saat ini, menjadi 101 juta pada 2050. Indonesia, di lain pihak, memiliki abundansi penduduk yang tidak bisa disangkal. Populasi yang mencapai 237 juta jiwa dengan partisipasi pendidikan tingkat menengah atas mencapai 6 juta pelajar, menjadikan Indonesia sebagai target potensial dalam percaturan kerjasama internasionalisasi pendidikan tinggi di dunia. Salah satunya oleh Jepang, yang kini "miskin" pelajar. Apalagi mengingat Jepang merupakan salah satu destinasi favorit pelajar Indonesia.

Richard menyatakan Jepang merupakan negara tujuan utama ketiga pelajar Indonesia untuk ranah Asia, selain Singapura dan China. Berdasarkan alasan tersebut, Pandan College kembali bekerjasama dengan Kedutaan Jepang, menyelenggarakan pameran pendidikan Jepang (Japan Education Fair di Indonesia/ JEFI), yang berlangsung selama satu hari penuh di Hotel Nikko Jakarta, Minggu, 16 Oktober. Lebih lanjut, Richard mengatakan JEFI bukan hanya bertujuan menjaring mahasiswa dan pelajar dari Indonesia, "Tapi juga memberi kesempatan pada tokoh-tokoh pendidikan Jepang untuk menjelaskan mengenai keadaan Jepang sebenarnya kepada masyarakat Indonesia, bahwa Jepang tetap aman dan kondusif, terutama di bidang pendidikan," papar Richard yang saat ini mengelola dua cabang Pandan College di Jakarta dan Bali.

JEFI sendiri menghadirkan lebih dari 20 perwakilan perguruan tinggi dan sekolah bahasa Jepang. JEFI 2011 merupakan yang ke-7 kalinya diadakan di Indonesia. Adapun yang menjadi alasan diadakannya JEFI untuk pertama kalinya, tutur Richard, karena selama ini banyak sekali siswa Indonesia yang ingin sekolah ke Jepang, tetapi banyak hambatan menghalangi. "Kurangnya informasi pendidikan Jepang di Indonesia merupakan salah satu masalah, begitu juga dengan tidak adanya kontak representatif Indonesia di Jepang," papar Richard. Berdasarkan alasan itu, JEFI hadir sebagai solusi, dengan Pandan College sebagai motor utama penggerak.

Pandan College berusaha menjembatani kekurangan tersebut dengan memberikan pelayanan terintegrasi untuk sekolah ke Jepang, mulai dari pengurusan visa pelajar, penjemputan di bandara, pencarian rumah tinggal, pengantaran ke sekolah, monitoring selama belajar, dan setelah lulus, pengantaran siswa kembali ke Indonesia. "Dengan adanya pelayanan terintegrasi tersebut siswa Indonesia lebih mudah berangkat sekolah ke Jepang dan bisa lebih fokus kepada pelajaran," terang Richard. Adapun JEFI 2011 terdiri dari seminar serta talkshow yang mengangkat tema "Semangat Gambaro Memotivasi Belajar ke Jepang", dengan pembicara Dr. Agus Suherman Suryadimulya, M.A, dosen Universitas Padjadjaran, Bandung.

Selain seminar, dalam Japan Fair tersebut juga pengunjung bisa berkonsultasi secara langsung dengan masing-masing sekolah yang hadir serta menikmati sajian budaya Jepang, seperti Cosplay (Costum Playing), Taiko, juga penawaran mengikuti Festival Anime di Tokyo yang akan diselenggarakan pada 22-23 Maret 2012 mendatang. Selain acara pendidikan, dan budaya, ada juga rangkaian Origami Raksasa berukuran 2x3 meter, yang terdiri dari 110.311 origami burung yang dibuat 4.413 warga Indonesia, dirangkai dalam satu bingkai raksasa.

Origami bertajuk "Care for Japan" tersebut akan diserahkan kepada Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yoshinori Kattori. Bingkai Origami tersebut juga mendapat sertifikat dari MURI sebagai origami terbesar di Indonesia. Origami raksasa tersebut difasilitasi Sanggar Origami Indonesia dan Komunitas Origami Indonesia yang mempersiapkannya sejak Maret lalu. • lesthia kertopati

Group Links :





Copyright © 2011 Media Nusantara Citra Group

Tampilan terbaik pada resolusi 1024x768 pada browser FF1+, IE6+, Opr9+

[Legal Disclaimer](#) [Privacy Policy](#)